****

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, SIKAP KEUANGAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN**

**(STUDI KASUS MAHASISWA BIDANG ILMU EKONOMI DAN BISNIS DI WILAYAH KOTA TEGAL)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Diva Giany Revalda**

**NPM : 4320600089**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, SIKAP KEUANGAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN**

 **(STUDI KASUS MAHASISWA BIDANG ILMU EKONOMI DAN BISNIS DI WILAYAH KOTA TEGAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Diva Giany Revalda**

**NPM : 4320600089**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

#

#

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“ Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering Anda jatuh, tetapi seberapa sering Anda bangkit kembali”

(Vince Lombardi)

**PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. ALLAH SWT, yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Mamah Farda Amaliana dan Papah Muallim yang setiap saat mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik saya Alayda Raisya Madofani dan Khansa Khoiron Dzaka.
4. Keluarga besar saya
5. Sahabat tercinta saya (Sahabat KKN, Temen Kelas, Teman Rumah)

#

# PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diva Giany Revalda

NPM : 4320600089

Program Studi : Akuntansi Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

### **“Pengaruh *Financial Literacy*, Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Studi Kasus Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Di Wilayah Kota Tegal”**

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.;

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.



**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Financial Literacy*, Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Bisnis di Kota Tegal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh berupa skor atau angka dengan menggunakan data primer. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.587 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random Proportionate Sampling* dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga meenghasilkan 360 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliablitas, uji deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini meliputi *Financial Literacy*, Sikap Keuangandan Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Studi Kasus Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis di Wilayah Kota Tegal. Sebaliknya Lingkungan Sosial tidak berpengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis di Wilayah Kota Tegal. *Financial Literacy*, Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Bisnis di Kota Tegal.

### **Kata kunci: *Financial Literacy,* Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial, Gaya Hidup, Perencanaan Keuangan Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Bisnis di Kota Tegal**

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of Financial Literacy, Financial Attitudes, Social Environment and Lifestyle on Financial Planning on Economics and Business Students in Tegal.*

*This type of research is quantitative research. The data obtained is in the form of scores or numbers using primary data. The population in this study was 3,587 students. The sampling technique used in this study using Random Proportionate Sampling was calculated using the Slovin formula to produce 360 samples. The data analysis techniques used are validity and reliability tests, descriptive tests, normality tests, multiple linear regression analysis, t tests, f tests, and coefficient of determination tests.*

*The results of this study include Financial Literacy, Financial Attitudes and Lifestyle have a positive effect on Financial Planning Case Study of Economics and Business Students in the Tegal City Region. Conversely, the Social Environment does not have a positive effect on the Financial Planning of Economics and Business Students in the Tegal City Region. Financial Literacy, Financial Attitudes, Social Environment and Lifestyle simultaneously have an influence on the Financial Planning of Economics and Business Students in Tegal.*

**Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Social Environment, Lifestyle, Financial Planning of Economics and Business Students in Tegal**

# KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada hamba-Nya. Dan tak lupa penulis mengirim shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy*, Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Di Wilayah Kota Tegal).** Proposal penelitian ini dibuat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku KAPRODI Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, SE.,M.M.Akt selaku Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan dan arahan untuk menyempurnakan proposal penelitian ini.
4. Drs. Baihaqi Fanani, M.M,Ak,C.A selaku Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan waktu dan pikiranya untuk membantu dalam menentukan poin-poin dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Para Dosen, Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu memperlancar proses proposal penelitian ini.
6. Orang tua, keluarga, teman dekat dan pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan proses kegiatan proposal penelitian ini

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 20 Juli 2024

Diva Giany Revalda

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ii

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** [ii](#_Toc167886640)i

[**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI** i](#_Toc167886641)v

[**MOTO DAN PERSEMBAHAN** v](#_Toc167886641)

[**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKSASI** v](#_Toc167886641)i

[**ABSTRAK** vi](#_Toc167886641)i

[***ABSTRACT*** vii](#_Toc167886641)i

[**KATA PENGANTAR**](#_Toc167886642) ix

[**DAFTAR ISI** xi](#_Toc167886643)i

[**DAFTAR TABEL** xi](#_Toc167886641)ii

[**DAFTAR GAMBAR** x](#_Toc167886641)v

[**BAB I PENDAHULUAN** 1](#_Toc167886644)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc167886646)

[B. Rumusan Masalah 10](#_Toc167886647)

[C. Tujuan Penelitian 10](#_Toc167886648)

[D. Manfaat Penelitian 11](#_Toc167886649)

[**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** 13](#_Toc167886650)

[A. Landasan Teori 13](#_Toc167886652)

[1. *Theory of planned behavior* (TPB) 13](#_Toc167886653)

[2. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*) 15](#_Toc167886654)

[3. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)](#_Toc167886655) 17

[4. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) 19](#_Toc167886656)

[5. Lingkungan Sosial (*Social Environment*) 20](#_Toc167886657)

[6. Gaya Hidup (*Lifestyle*) 21](#_Toc167886658)

[B. Penelitian Terdahulu 23](#_Toc167886659)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual](#_Toc167886660) 32

[D. Hipotesis 38](#_Toc167886661)

[**BAB III METODE PENELITIAN** 40](#_Toc167886662)

[A. Jenis Penelitian 40](#_Toc167886664)

[B. Populasi dan Sampel 40](#_Toc167886665)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 43](#_Toc167886666)

[D. Metode Pengumpulan Data 52](#_Toc167886667)

[E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 53](#_Toc167886668)

[F. Metode Analisis Data 5](#_Toc167886669)5

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 62

1. Gambaran Umum 62
2. Hasil Penelitian 66
3. Pembahasan 96

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** 102

1. Kesimpulan 102
2. Saran 103

[**DAFTAR PUSTAKA**](#_Toc167886670) 105

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 27

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 41

Tabel 3.2 Alokasi Pembangun Sampel 43

Tabel 3.3 Operasional Variabel 50

Tabel 3.4 Penetapan Nilai Jawaban Kuesioner 53

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi 55

Tabel 4.1 Program Studi pada FEB 63

Tabel 4.2 Program Studi pada Politeknik Muhammadiyah Tegal 64

Tabel 4.3 Program Studi pada Fakultas Ekonomi 65

Tabel 4.4 Program Studi pada Politeknik STIBISNIS Tegal 65

Tabel 4.5 Program Studi pada Politeknik Pancasakti 66

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 67

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi 68

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas 69

Tabel 4. 9 Uji Validasi Perencanaan Keuangan 71

Tabel 4.10 Uji Validitas *Financial Literacy* 72

Tabel 4.11 Uji Validitas Sikap Keuangan 74

Tabel 4.12 Uji Validitas Lingkungan Sosial 75

Tabel 4.13 Uji Validitas Gaya Hidup 76

Tabel 4.14 Uji Reliabilitas 77

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif 78

Tabel 4.16 Statistik Deskriptif (Y) 80

Tabel 4.17 Statistik Deskriptif (X1) 81

Tabel 4.18 Statistik Deskriptif (X2) 82

Tabel 4.19 Statistik Deskriptif (X3) 83

Tabel 4.20 Statistik Deskriptif (X4) 83

Tabel 4.21 Uji Normalisasi 85

Tabel 4.22 Uji Multikoelinearitas 86

Tabel 4.23 Uji Park 87

Tabel 4.24 Uji Regresi Linier Berganda 90

Tabel 4.25 Uji Simulan (Uji F) 92

Tabel 4.26 Uji Parsial (T test) 93

Tabel 4.27 Uji Koefisien Determinasi 95

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 38

Gambar 4.1 Uji Heteroskedaktisitas 89

# BAB I

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan bidang ilmu pengetahuan, menuntut kebutuhan hidup manusia menjadi lebih kompleks. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan gaya hidup pada setiap individu. Seorang individu cenderung akan mengikuti tren yang sedang berkembang dimasyarakat agar tidak dianggap kuno atau ketinggalan zaman, namun hal tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi keinginan mereka untuk merasa bagian dari masyarakat. Perilaku tersebut akan memberikan dampak yaitu menimbulkan perilaku konsumtif pada hal-hal yang sebenarnya tidak dibutuhkan sedangkan tidak sesuai dengan kondisi keuangan. Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan yang beragam, maka dari itu penting menyadari skala prioritas untuk memenuhi kebutuhan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seseorang harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membuat perencanaan keuangan pribadi, yang akan membantu untuk mengelola keuangan mereka (Fuadi, M. & Trisnaningsih, S, 2021).

Menurut Laili, (2022) Perencanaan keuangan adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengetahui kondisi keuangan mereka, menetapkan tujuan keuangan yang akan dicapai di masa depan, dan menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang

jelas dan dapat membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut Sobaya & Hidayanto, (2014) Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan uang untuk mencapai tujuan hidup, yaitu hidup yang sejahtera dan bahagia. Tanpa perencanaan keuangan, hidup bagi sebagian besar orang yang sudah kesulitan akan menjadi lebih sulit. Dengan membuat rencana keuangan yang baik dan terarah, dapat mencegah peningkatan kesulitan keuangan pribadi.

Hasil survey tingkat literasi keuangan nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 menghasilkan angka 51,62%, yang berarti literasi keuangan masyarakat Indonesia tergolong cukup rendah, sehingga menunjukkan bahwa masyarakat tidak begitu memahami pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang mampu membuat perencanaan keuangan yang baik serta kurang mampu mempertimbangkan dan memperhitungkan perencanaan keuangan masa depan individu karena pengetahuan keuangan yang rendah. (Grisela Miku Ate, 2022).

Sebagian masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman dan konsep akan pengetahuan tentang keuangan yang baik dan benar cenderung melakukan pemborosan yang berakibst pada meningkatnya angka kemiskinan (Sobaya & Hidayanto, 2014). Dibutuhkan perencanaan keuangan untuk menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran karena kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan membuat seseorang mudah terjangkit sifat *konsumerisme* dan *hedonisme* yang mengutamakan kepuasan, yang mengakibatkan kerugian berkepanjangan (Baroroh et al., 2022).

Literasi keuangan menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, Literasi, edukasi, dan Inklusi Keuangan (Pardede & Fussilat, 2024). Selain itu, literasi keuangan terkait dengan perencanaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dapat membuat perencanaan keuangan dengan baik dan benar jika mereka memahami teori keuangan dengan benar.

Tingkat literasi keuangan yang baik membuat individu mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak dan merencanakan masa depan dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung, melakukan investasi, serta mengikuti program asuransi. Salah satu indikator dari kemampuan individu dalam hal pemahaman mengenai konsep dasar keuangan yaitu pengetahuan keuangan yang menjadi salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan seseorang. (Farah et al., 2023). Menurut A. Fajri, D. Indriasih (2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang keuangan, termasuk perencanaan dana usaha, anggaran, dan pengetahuan dasar keuangan, dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan mereka.

Menurut Simarmata, (2021) untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan keuangan harus dimulai dengan perencanaan keuangan yang baik. Pengalokasian dana atau tabungan investasi dapat menjadi cara untuk mencapai tujuan tersebut. Seseorang harus mempelajari keuangan mereka untuk menghindari masalah keuangan. (Kusdiana & Safrizal, 2022). Faktor lain yang memengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa adalah sikap keuangan setiap individu.

Sikap individu terhadap keuangan adalah komponen penting dalam mengambil keputusan keuangan individu. Sikap keuangan yang dimiliki individu dapat membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik manajemen keuangan, keuangan pribadi, penganggaran atau keputusan individu terkait investasi yang akan diambil (Sari et al., 2023). Menurut Grable (dalam Septian, 2019) Sikap keuangan seseorang terdiri dari kombinasi latar belakang sosial ekonomi dan aspek kepribadiannya yang dapat membantu dalam mencapai kesuksesan keuangan.

Menurut Aprinthasari & Widiyanto (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa generasi berikutnya tidak hanya akan menghadapi produk dan jasa keuangan yang semakin kompleks serta resiko keuangan yang lebih besar. Selain itu, mahasiswa pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan menghadapi lebih banyak resiko keuangan daripada generasi sebelumnya. Karena itu, mengajarkan siswa bagaimana mengelola dan merencanakan uang dan berperilaku seperti itu sangat penting, karena jika mereka tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan, siswa akan cenderung mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan keuangan mereka (Fuadi & Trisnaningsih, 2022).

Teknologi yang semakin canggih dan lingkungan sosial turut memicu meningkatnya konsumsi yang irrasional. Sistem belanja online dengan strategi promosi yang semakin kreatif dan maraknya pusat perbelanjaan adalah beberapa faktor yang membuat masyarakat menjadi semakin konsumtif dan melakukan transaksi implusif tanpa pertimbangan matang. Semakin meningkatnya kewajiban membeli juga berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat (Sobaya & Hidayanto, 2014).

Sementara itu, lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio–psikologis. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan prilaku, termasuk perilaku konsumsi seseorang.

Selain lingkungan sosial, gaya hidup juga dijadikan pertimbangan dalam perencanaan keuangan. Gaya hidup merupakan cara hidup individu yang dinyatakan dalam minat, aktivitas, dan pendapat (Grisela Miku Ate, 2022). Pandangan seseorang tentang dunia sekitar, aktivitas yang biasa mereka lakukan, dan frekuensi berpikir tentang diri mereka sendiri adalah beberapa contoh bagaimana gaya hidup seseorang tercermin.

Menurut Maulida & , et al (2016) gaya hidup juga dapat didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang ditunjukkan oleh kegiatan, minat, dan bagaimana mereka membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. Gaya hidup seseorang dapat dicerminkan dari pola konsumsinya (Simarmata, 2021). Gaya hidup sederhana cenderung mengurangi perilaku konsumtif, sementara gaya hidup mewah cenderung mengarah pada perilaku konsumtif. (Baroroh et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup dapat mempengaruhi seseorang dalam merencanakan keuangan.

Fenomena rendahnya perencanaan keuangan mahasiswa pada penelitian ini berawal dari perilaku konsumtif (gaya hidup). Data menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tegal masih menghadapi masalah keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakmampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi mereka, ketidakmampuan mereka untuk membuat perencanaan keuangan yang efektif, kecenderungan mereka untuk mengutamakan gaya hidup mereka, dan kecenderungan mereka untuk mengkonsumsi (Laili, 2022). Kesadaran akan menabung masih rendah, dan beberapa mahasiswa tidak tertarik untuk menabung. (Erawati, 2016). Mahasiswa yang menempuh pendidikan ekonomi belum tentu memahami dan mengaplikasikan perencanaan keuangan pribadi dengan baik di kehidupan sehari-hari (Usman & Suruan, 2020).

Berdasarkan fakta dari pengamatan yang dilihat peneliti, masih banyak mahasiswa di Daerah Kota Tegal yang masih kurang dalam hal perencanaan keuangan. Pendapatan (seperti uang saku) yang didapatkan digunakan untuk keperluan yang hal-hal yang kurang penting, sehingga penggunaan uang belum jelas arah dan tujuannya. Hal ini tentunya disebabkan karena tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Untuk menentukan pendekatan yang jelas untuk mengelola keuangan pribadi, perencanaan keuangan diperlukan. Tanpa perencanaan keuangan akan cenderung memboroskan uang yang telah diperoleh dengan susah payah. Para siswa yang menerima uang saku bulanan biasanya bertindak seperti ini karena mereka percaya mereka akan menerima uang saku lagi bulan berikutnya (Mardiah, 2022).

Mahasiswa adalah salah satu bagian masyarakat yang dapat mempengaruhi perekonomian karena setelah lulus sekolah mereka mulai bekerja dan menjalani kehidupan secara mandiri (Irmalayunita & Haryati, 2021). Mahasiswa bidang ilmu ekonomi di universitas di wilayah Kota Tegal dididik tentang mata kuliah Manajermen Keuangan. Mata kuliah ini mempelajari tentang pengelolaan keuangan, yang dapat membantu mencegah pengeluaran menjadi lebih besar, mencapai tujuan keuangan, meminimalkan risiko keuangan, mobilisasi keuangan, keberlangsungan bisnis, dan membantu pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, harus diimbangi juga dengan melakukan investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Abdulloh Mubarok et al., 2022).

Penelitian ini memiliki acuan yang didasari pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait variabel dependen perencanaan keuangan menunjukan hasil yang berbeda, dimana hal ini menghasilkan variasi perbedaan hasil studi yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan oleh Pardede & Fussilat (2024) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial, Namun penelitian ini juga menunjukan variabel literasi keuangan berpengaruh secara simultan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiah (2022) menyimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Penelitian Sari et al (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Christian & Wiyanto (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi. Dalam penelitian Sobaya & Hidayanto (2014) menyimpulkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi & Trisnaningsih (2022) menyatakan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Menurut Baroroh et al (2022), gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Grisela Miku Ate (2022) menyatakan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang disampaikan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, menganalisis, dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Financial Literacy*, Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Di Wilayah Kota Tegal)”.**

## **Rumusan Masalah**

Dari penjelasan penelitian di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengembangan ilmu dan digunakan sebagai wawasan untuk menerapkan teori yang diperoleh diperkuliahan. Serta sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh *financial literacy*, sikap keuangan, lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan terkait peningkatan literasi keuangan, penilaian tentang keuangan dan pembelajaran terkait aspek-aspek serta pengelolaan keuangan secara tepat.Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat agar lebih bijak dan efisien dalam mengelola perencanaan keuangan dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

1. Bagi pihak penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pada Universitas Pancasakti Tegal.

1. Bagi pihak masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat membuat kebijakan mengenai kewajiban tanggung jawab sosial untuk kepentingan bersama.

1. Bagi Pihak Universitas

Digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya serta untuk tambahan wacana akademik di Universitas Pancasakti Tegal.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## **Landasan Teori**

### *Theory of planned behavior* (TPB)

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) adalah sebuah teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Rotter (1966). Dalam penemuanya yang merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action*, dalam kajian teori perilaku terencana. Ajzen (1991) mengatakan bahwa niat perilaku masing-masing individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan,persetujuan yang dirasakan masing-masing individu.

*Theory planned of behavior* menjelaskan bahwa pandangan terhadap suatu tindakan sangat berpenga ruh dalam memprediksi perilaku, artinya perilaku yang terencana juga dapat dipengaruhi oleh orang-orang sekitar juga dalam persepsinya, seseorang yang tingkat kendali keputusan terhadap dirinya tinggi cenderung akan mengalami persepsi kemudahan dalam berperilaku (Ajzen, 1991). TPB berpusat pada intensi tekad dan pengorbanan seseorang, yang dinilai aktif, dan merupakan konsep yang kuat dan sederhana untuk meramalkan dan menjelaskan perilaku (Widyarani, 2009).

Penelitian ini mengacu pada *theory of planned behavior* (TPB) oleh Ajzen dalam (Christian & Wiyanto, 2020) dengan tujuan untuk mengetahui tingkah laku individu dengan menambahkan elemen baru yang memengaruhi intensitas perilaku individu, yaitu tingkat pengendalian, ke teori sebelumnya. Tujuan penambahan variabel perceived control adalah untuk mengetahui kemampuan seseorang untuk berperilaku tertentu. Ada 3 faktor yang memengaruhi intensi perilaku seseorang : *Attitude toward behavior*, terkait dengan kombinasi keyakinan perilaku dan evaluasi hasil untuk menghasilkan penilaian positif atau negatif. *Subjective norm*, terkait dengan keyakinan normatif mengenai referensi sosial yang menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan. *Perceived control*, terkait dengan keyakinan diri untuk mampu melakukan suatu perilaku jika merasa sanggup dilakukan.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, seseorang harus berperilaku dengan logis dengan mempertimbangkan informasi yang ada, baik secara implisit maupun eksplisit, dan mempertimbangkan implikasi dari setiap langkah yang diambil oleh seseorang. Dalam teori ini, prediksi perilaku tidak sepenuhnya kehendak dari seseorang tersebut, namun dengan menambahkan kontrol kinerja perilaku sebagai prediksi tambahan dari niat dan perilakunya. Perilaku seseorang harus didasari oleh niat yang diasumsikan sebagai faktor motivasional yang memengaruhi sikap yang mengindikasi usaha dan upaya seseorang dalam merencanakan untuk melakukan perilaku tersebut. Terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi perilaku individu yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol (Laili, 2022).

### Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Perencanaan keuangan diartikan sebagai serangkaian tindakan yang akan membantu seseorang mencapai tujuannya (Garner & Ernst & Young., 1999:1). Menurut Sari et al (2023) Perencanaan keuangan atau *financial planning* merupakan proses membuat dan menerapkan rencana keuangan yang komprehensif untuk mencapai tujuan keuangannya. Semua orang memiliki kebutuhan dan tujuan tertentu, dan masing-masing individu memiliki persyaratan tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Baroroh et al. (2022) sifat *konsumerisme* dan *hedonisme*, yang mengutamakan kepuasan, menjadi penyebab mudahnya terjangkit oleh kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan. Akibatnya, seseorang mengalami kerugian yang berkepanjangan. Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan mereka sendiri dengan menggunakan proses perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan keuangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola keuangan mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan finansial mereka dengan tepat (Grisela Miku Ate, 2022).

Menurut Grisela Miku Ate (2022) dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, terdapat berbagai macam indikator perencanaan keuangan sebagai berikut:

* 1. Menetapkan atau membuat tujuan keuangan pribadi karena setiap individu memiliki tujuan keuangan yang berbeda dimana adanya perbedaan kemampuan keuangan dan cara hidup.
	2. Menetapkan sebagian keputusan dalam memenuhi tujuan keuangan individu. Keputusan yang elektif sangat penting dalam membuat keputusan yang baik. Banyak unsur yang memengaruhi dalam penetapan keputusan elektif. Keputusan elektif dapat diurutkan sebagai berikut: meneruskan keadaan yang sudah dijalankan, mengubah keadaan yang baru, serta memperluas keadaan yang dijalankan.
	3. Menilai semua keputusan yang diambil. Ketika menilai tiap pilihan yang mungkin, penting untuk meninjau kembali kondisi keuangan saat ini dan tujuan individu. Jika seseorang memilih untuk menempatkan sumber daya ke dalam saham, mereka tidak akan dapat melarikan diri secara bersamaan.
	4. Menjalankan program perencanaan keuangan. Jangka waktu pelaksanaannya mencakup cara penyusunan rencana kegiatan agar dapat mencapai tujuan keuangan.
	5. Mengevaluasi setiap cara yang telah diambil dalam mencapai tujuan sebuah tujuan keuangan individu.

### Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Menurut Fitri Arianti (2021:15) literasi keuangan adalah Kemampuan untuk memahami dunia keuangan secara keseluruhan, yang mencakup tabungan dan instrumen keuangan lainnya. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi sebagai pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku dan sikap untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan, dimana semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula proses perencanaan keuangan seseorang serta pengimplementasiannya (Fuadi & Trisnaningsih, 2022). Literasi keuangan bukan hanya pengetahuan tentang barang, jasa, dan lembaga keuangan; itu juga dapat membantu orang bertindak lebih baik dalam mengelola keuangan sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Berikut tujuan dan manfaat literasi keuangan menurut Fuadi & Trisnaningsih (2022) yaitu:

* + 1. Tujuan Literasi Keuangan
1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
3. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
	* 1. Manfaat Literasi Keuangan
4. Mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
5. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
6. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.
7. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan.

Menurut Fuadi & Trisnaningsih (2022) ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat literasi keuangan, seperti:

1. Pengetahuan dasar keuangan, Pengetahuan keuangan seperti biaya peluang, nilai waktu uang dan tingkat bunga sederhana adalah pengetahuan dasar terkait pemahaman.
2. Tabungan, Ketika menabung, hal-hal yang harus dipertimbangkan yaitu tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan biaya dan likuiditas.
3. Investasi, Mereka dapat melakukan investasi yang dapat meningkatkan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan.
4. Asuransi dapat memberikan perlindungan pada asset dan dapat membantu menghindari berbagai resiko yang mungkin terjadi di masa depan.

### Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap Keuangan yaitu cara seseorang memperlakukan keuangan mereka dan membuat keputusan keuangan mereka. Perencanaan keuangan personal dapat dipengaruhi oleh sikap keuangan seseorang. Sudut pandang keuangan pribadi membantu mereka mengatasi hal-hal yang menghalangi mereka untuk menikmati kebebasan finansial mereka sendiri (Rocha, 2013:14). Hal ini dapat ditinjau dari pola keuangan yang terbentuk sebagai hasil dari sikap keuangan seseorang (Wandi et al., 2023). Sangat penting bagi generasi muda untuk dididik tentang sikap dan pengetahuan keuangan yang baik karena mereka masih mementingkan kepuasan dan *konsumerisme*. Menurut Laili (2022), pola keuangan seseorang dapat memengaruhi sikap keuangan seseorang. Dengan adanya sikap keuangan yang baik, maka seseorang juga dapat membuat keputusan dan mengelola seluruh sumber daya dengan baik pula. Menurut Sari et al (2023) sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan pengambilan keputusan.

Menurut Herdjiono dan Damani (2016), 6 indikator membentuk sikap keuangan, yaitu:

1. *Obsession*, cara seseorang berpikir tentang uang dan masa depan untuk mengelola keuangan dengan baik.
2. *Power*, yaitu seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengontrol orang lain dan percaya bahwa uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, yaitu seseorang yang merasa pantas memiliki uang untuk apa yang telah mereka lakukan.
4. *Inadequacy*, yang berarti seseorang selalu merasa tidak memiliki cukup uang.
5. *Retention*, yang berarti seseorang tidak suka menghabiskan uang.
6. *Security*, yang berarti seseorang percaya bahwa uang lebih baik disimpan sendiri daripada diinvestasikan atau ditabung di bank.

### Lingkungan Sosial (*Social Environment*)

Nilai-nilai yang dimiliki setiap jaringan sosial dan kecenderungan yang muncul dari jaringan-jaringan ini untuk melakukan sesuatu untuk satu sama lain disebut lingkungan sosial (Ann Dale and Jenny Onyx, 2018:1). Lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai semua orang di sekitar seseorang atau kelompoknya, seperti teman-teman, tetangga, dan orang lain yang belum dikenal. Berdasarkan definisi ini, dapat didefinisikan sebagai lingkungan sosial secara individual atau dalam kelompok, seperti kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, atau kota (Sobaya & Hidayanto, 2014).

Lingkungan sosial, juga dikenal sebagai latar sosial, latar sosial budaya, atau lingkungan sosial, adalah kondisi fisik dan sosial di mana manusia hidup, serta apa yang terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial dapat berupa pengalaman pribadi, pengajaran, atau lingkungan sosial secara keseluruhan. Lingkungan sosial seseorang sangat berpengaruh pada apa yang mereka pikirkan dan lakukan (Fuadi & Trisnaningsih, 2022).

### Gaya Hidup (*Lifestyle*)

Gaya hidup, menurut Nasib et al. (2021:40), didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang selama kegiatan sehari-hari mereka. Bagaimana mahasiswa membelanjakan uang mereka setiap hari dapat menunjukkan pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan. Ini adalah contoh bagaimana pola hidup sehari-hari mereka menunjukkan hal ini (Senduk, 2007:65).

Menurut Grisela Miku Ate (2022) mendefinisikan gaya hidup sebagai kumpulan minat, aktivitas dan pendapat yang dimiliki seseorang. Selain itu, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari pendapatnya tentang dunia sekitar, aktivitas yang biasa dilakukan dan seberapa sering seseorang berpikir tentang dirinya sendiri dan seluruh dunia. Bagaimana seseorang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk berkativitas, memilih apa yang dianggap penting oleh dunia di sekitarnya disebut gaya hidup. Konsumsi makanan seseorang dapat menunjukkan gaya hidup mereka (Simarmata, 2021).

Pola hidup seseorang didefinisikan sebagai kegiatan, minat, dan pendapatan yang mereka miliki, serta bagaimana mereka membelanjakan uang dan menghabiskan waktunya. Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua kategori: demografis dan psikografis. Faktor demografis terdiri dari tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan, dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih rumit karena indikatornya berasal dari karakteristik konsumen (Maulida & , et al., 2016).

Gaya hidup sederhana cenderung menurunkan perilaku konsumtif, sementara gaya hidup mewah cenderung mengarah pada perilaku konsumtif. Hal ini menunjukan bahwa gaya hidup sederhana dapat mempengaruhi cara seseorang merencanakan keuangan mereka (Baroroh et al., 2022). Jadi, gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara hidup seseorang yang didasarkan pada kegiatan yang membuat mereka merasa lebih eksis, apa yang mereka sukai, bagaimana mereka membelanjakan uang mereka, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

Menurut Plummer (1974), beberapa indikator gaya hidup adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas, Jenis kegiatan yang membuat seseorang menghabiskan uang dan waktu untuk hal-hal tertentu, seperti makanan, *fashion*, rekreasi, teknologi, dan barang.
2. Minat, Jenis kegiatan yang membuat seseorang menyukai sesuatu, seperti makanan.
3. Pendapat tentang diri sendiri dan orang lain, Untuk mengetahui cara seseorang dan apa yang dibutuhkan untuk menjalani gaya hidup mereka.

## **Penelitian Terdahulu**

Untuk menyusun penelitian ini, digunakan penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan untuk acuan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk dijadikan referensi dalam penyusuan penelitian ini:

1. Maulida & , et al (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya”. Penelitian ini menunjukan bahwa gaya hidup, sikap pengelolaan keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Pardede & Fussilat (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang”. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pendapatan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial. Namun penelitian ini juga menunjukan vaiabel pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan.
3. Raharjo et al (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Kebebasan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel motivasi, literasi keuangan, dan demografi berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Motivasi, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebebasan keuangan melalui mediasi perencanaan keuangan.
4. Christian & Wiyanto (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi”. Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap keuangan, sosial, dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif terhadap perencanaan keuangan pribadi.
5. Sari et al (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.
6. Mardiah (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi berpenaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.
7. Wandi, Yulfis, Rudianto, Junita, Saw Liong, Kelvin (2023) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Financial Management*, *Financial Literacy* Dan *Financial Attitude* Terhadap Perencanaan Keuangan Personal Di Kota Batam”. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *financial attitude* dan *financial management* ditemukan hasil yang signifikan positif terhadap variabel personal financial planning. Namun, untuk variabel *financial literacy* didapati hasil yang tidak signifikan untuk pengaruh terhadap variabel *personal financial planning*.
8. Fuadi & Trisnaningsih (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi”. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan (Uji F) variabel literasi keuangan dan variabel lingkungan sosial berpengaruh secara serentak terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi, secara parsial (Uji t) variabel literasi keuangan secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi, sedangkan variabel lingkungan sosial secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi.
9. Sobaya & Hidayanto (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan, sedangkan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.
10. Simarmata (2021) melakukan penelitian dengan judul “Efek *Lifestyle* Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan karyawan. Variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan karyawan. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa *lifestyle* dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan, akan tetapi *lifestyle* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan Bank Panin KCU Plaza Pasifik Kelapa Gading.
11. Grisela Miku Ate (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Perencanaan Keuangan Pribadi Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Karyawan Single (Studi Pada Karyawan BUMN Di Kota Waingapu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.
12. Baroroh et al (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesadaran, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil penelitian ini yaitu hanya variabel tingkat kesadaran yang mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan variabel kontrol diri dan variabel gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan.

 **Tabel 2.1**

 **Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Tujuan Penelitian** | **Hasil Penelitian dan Kesimpulan** |
| 1. | Maulida & , et al (2016) | Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya | Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh gaya hidup, sikap pengelolaan keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, sikap pengelolaan keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. |
| 2. | Pardede & Fussilat (2024) | Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang baik secara simultan dan juga parsial. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial, Namun penelitian ini juga menunjukan variabel pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan. |
| 3. | Raharjo et al(2023) | Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Kebebasan Keuangan | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, literasi keuangan, dan demografi terhadap perencanaan keuangan keluarga dan kebebasaan keuangan. | Hasil penelitiaan ini memperlihatkan motivasi, literasi keuangan, dan demografi berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dengan p value 0,000. Motivasi,dan literasi keuangan, berpengaruh signifikan terhadap kebebasan keuangan melalui mediasi perencanaan keuangan dengan p value 0,000 dan 0,046. |
| 4. | Christian & Wiyanto (2020) | Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi | Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari sikap keuangan, sosial, dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi. | Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa sikap keuangan, sosial, dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif terhadap perencanaan keuangan pribadi. |
| 5. | Sari et al (2023) | Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa | Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. |
| 6. | Mardiah (2022) | Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan | Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dan pengaruh faktor demografi terhadap perencanaan keuangan. | Hasil analisis pada penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi berpenaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. |
| 7. | Wandi, Yulfis, Rudianto, Junita, Saw Liong, Kelvin (2023) | Analisis Pengaruh *Financial Management*, *Financial Literacy* Dan *Financial Attitude* Terhadap Perencanaan Keuangan Personal Di Kota Batam | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial management*, *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap perencanaan keuangan personal di kota batam. | Hasil penelitiaan ini memperlihatkan variabel *financial attitude* dan *financial management* ditemukan hasil yang signifikan positif terhadap variabel *personal financial planning*. Namun, untuk variabel *financial literacy* didapati hasil yang tidak signifikan untuk pengaruh terhadap variabel *personal financial planning*. |
| 8. | Fuadi & Trisnaningsih (2022)  | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan pribadi pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur Program Studi Akuntansi. | Hasil analisis pada penelitian ini Berdasarkan pengujian dan analisis diperoleh hasil bahwa secara simultan (Uji F) variabel literasi keuangan dan variabel lingkungan sosial berpengaruh secara serentak terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi, secara parsial (Uji t) variabel literasi keuangan secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi, sedangkan variabel lingkungan sosial secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel perencanaan keuangan pribadi. |
| 9. | Sobaya & Hidayanto (2014) | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta | Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap strategi perencanaan keuangan. | Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan, sedangkan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. |
| 10 | Simarmata (2021) | Efek *Lifestyle* Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan | Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek gaya hidup (*lifestyle*) dalam memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. | Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan karyawan. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa *lifestyle* dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan, akan tetapi *lifestyle* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. |
| 11 | Grisela Miku Ate (2022) | Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Perencanaan Keuangan Pribadi Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Karyawan *Single* (Studi Pada Karyawan BUMN Di Kota Waingapu) | Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. |
| 12 | Baroroh et al(2022) | Pengaruh Tingkat Kesadaran, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Masa Pandemi *Covid-19* | Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh tingkat kesadaran, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan. | Adapun hasil penelitian ini yaitu hanya variabel tingkat kesadaran yang mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan variabel kontrol diri dan variabel gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan. |

## **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Dalam Sugiyono (2021:79) kerangka berfikir merupakan dasar yang memperlihatkan hubungan teoritis antara variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, diuraikan melalui variabel yang memiliki hubungan independen *Financial Literacy* (X1), Sikap Keuangan(X2), Lingkungan Sosial (X3) dan Gaya Hidup (X4) dengan variabel dependen Perencanaan Keuangan (Y), yang akan diuraikan pada paragraf sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* Terhadap Perencanaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan, dimana semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula proses perencanaan keuangan seseorang serta pengimplementasiannya (Fuadi & Trisnaningsih, 2022). *Financial literacy* penting untuk diterapkan seorang individu, supaya tidak mengambil keputusan yang salah dalam keputusan keuangan. Individu yang mempunyai pemahaman tentang literasi keuangan yang baik mampu memilih keputusan yang benar dalam menghadapi konflik keuangan. Apabila individu mampu mengelola sumber daya keuangan dengan baik, maka perencanaan keuangan personal dapat berjalan dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang maksimal di masa depan. Jika individu mempunyai pemahaman keuangan yang sedikit, akan menjadi masalah yang besar bagi individu dan masyarakat (Wandi, Yulfis, Rudianto, Junita, Saw Liong, Kelvin, 2023).

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan termasuk cara seseorang mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan dapat memberikan manfaat pada ekonomi dan juga mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang baik membuat seorang individu dapat memanfaatkan uang berdasarkan kebutuhannya (Ida dan Dwinta, 2010).

Rooij et al. (2011) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan di masa depan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Menurut Taft et al. (2013), seorang individu yang mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang signifikan. Mempunyai pengetahuan keuangan, dapat memengaruhi seseorang untuk membuat sebuah perencanaan keuangan sehingga dalam penggunaan uang akan lebih teratur dan terarah dalam mencapai tujuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi perencanaan keuangan, dimana semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pardede & Fussilat (2024) hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial, Namun penelitian ini juga menunjukan variabel literasi keuangan berpengaruh secara simultan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Raharjo et al. (2023) memperlihatkan pengaruh literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dengan p value 0,000.

1. Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan

Menurut Laili (2022) *financial attitude* adalah penerapan prinsip keuangan dalam menciptakan serta mempertahankan nilai dengan membuat keputusan serta mengelola sumber daya secara efektif. *Financial attitude* dapat mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi yang mampu ditinjau dari pola keuangan yang terwujud akibat dari *financial attitude* individu (Christian & Wiyanto, 2020).

Financial attitude penting untuk diterapkan karena dapat mendorong indivitu untuk mempunyai *personal financial planning* yang lebih baik. Apabila *financial attitude* yang buruk maka akan menimbulkan perilaku yang semena-mena ataupun serakah sehingga akan terhambat perencanaan keuangan pribadi (Mandiri et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wandi, Yulfis, Rudianto, Junita, Saw Liong, Kelvin (2023) variabel sikap keuangan *financial attitude* ditemukan hasil yang signifikan positif terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Irdhayanti (2022) Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikasi 0,467 > 0,005 dan nilai thitung 0,733 < t tabel 2,009.

1. Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan

Menurut Sobaya & Hidayanto (2014) lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Lingkungan sosial erat hubungannya dengan bagaimana individu mempengaruhi individu lainnya baik terpengaruh secara langusung oleh keluarga, teman, orang lainlain dan lain-lainnya (Fuadi & Trisnaningsih, 2022). Hendaknya bagi individu untuk dapat semakin menigkatkan literasi keuangan serta membangun lingkungan sosial untuk membiasakan melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan dan tujuan finansial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christian & Wiyanto (2020) pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi pada kalangan milenial yang telah bekerja di Jakarta Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sobaya & Hidayanto (2014), berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.

1. Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan

Gaya hidup adalah cara hidup seorang individu yang didasarkan pada kegiatan, keinginan dan pendapatannya dengan menggunakan uang yang dimilikinya untuk berbelanja. Bagaimana seseorang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk berkativitas, memilih apa yang dianggap sebagai prioritas di lingkungannya (ketertarikan), dan berpikir tentang diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka disebut gaya hidup. Gaya hidup juga bisa disebut juga sebagai pola hidup seseorang yang di nyatakan pada kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu (Maulida & , et al., 2016).

Gaya hidup seseorang akan memengaruhi perencanaan keuangan, dimana gaya hidup yang lebih mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan maka seseorang akan membuat sebuah perencanaan keuangan dengan baik sehingga dapat terhindar dari resiko keuangan, namun gaya hidup yang lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan maka individu akan cenderung menghabiskan uang (Grisela Miku Ate, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida & , et al (2016) hidup (GH) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh oki gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Namun, secara bersamaan (simultan) variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Terdapat lima variabel yang ada didalam kerangka konsep penelitian ini, Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: *financial literacy* (X1), sikap keuangan(X2), lingkungan sosial (X3), dan gaya hidup (X4). Sedangkan variabel dependen adalah perencanaan keuangan (Y) yang akan digambarkan pada gambar dibawah ini:

|  |
| --- |
| *Financial Literacy* (X1)Sikap Keuangan (X2)Perencanaan Keuangan (Y)Lingkungan Sosial (X3)Gaya Hidup (X4) **Gambar 2.1** **Kerangka Berpikir** |

## **Hipotesis**

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99) adalah jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah diungkap dalam bentuk pertanyaan. Dari kerangka pemikiran konseptual di atas, maka pernyataan hipotesis dalam penelelitian ini adalah :

H1 : *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal.

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal.

H3 : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal.

H4 : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal.

#

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## **Jenis Penelitian**

Penelitian sendiri terdiri dari banyak jenisnya, seperti: kualitatif, kuantitatif, penelitian eksperimental, penelitian deskriptif, hingga penelitian campuran (Sugiyono, 2019:12). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) adalah sebuah pendekatan yang berbasis pada filsafat *positivism*, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan utamanya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua yaitu eskperimental dan survei, penelitian ini menggunakan metode survei yang dapat digeneralisasi dan memungkinkan penarikan kesimpulan dengan hipotesis yang telah dirumuskan (Abdussamad, 2021:49).

## **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di lima perguruan tinggi wilayah Kota Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, Politeknik Muhammadiyah, Politeknik Harapan Bersama, Politeknik STIBISNIS, dan Politeknik Pancasakti. Dari berbagai perguruan tinggi ini dipilih berdasarkan pemahaman keuangan secara teoritis dan praktis.

 **Tabel 3.1**

 **Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Universitas | Jurusan | Jumlah Mahasiswa( Bidang Ilmu Ekonomi ) |
|  1. | Universitas Pancasakti Tegal | 1. Akuntansi
2. Manajemen
3. Manajemen Perpajakan
4. Bisnis Digital
 | 1. 693
2. 1.405
3. 39
4. 40
 |
| 2. | Politeknik Muhammadiyah Tegal | 1. Akuntansi
 | 1. 255
 |
| 3.  | Politeknik Harapan Bersama | 1. Akuntansi
2. Akuntansi Sektor Publik
 | 1. 591
2. 110
 |
| 4. | Politeknik STIBISNIS | 1. Akuntansi
2. Manajemen
3. Bisnis dan Manajemen
4. Manajemen Ritel
 | 1. 40
2. 132
3. 52
4. 40
 |
| 5. | Politeknik Pancasakti | 1. Akuntansi
 | 1. 190
 |
|  | **Total Populasi** |  | **3.587** **Mahasiswa** |

**sumber:** [**www.pddikti.kemendikbud.go.id**](http://www.pddikti.kemendikbud.go.id)

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2022:81). Dalam penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik dengan alokasi proporsional yang sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2019:130).

Berdasarkan penggunaan teknik *proportionate stratified random sampling* tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan dengan rumus perhitungan slovin dengan *error* 5% yaitu:

n = $\frac{N}{1+N (e)^{2}}$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$e^{2}$ = Tingkat Kesalahann (sampling *error*) 5% atau 0,05

n = $\frac{3.587}{1+3.587 (0.05)^{2}}$

n = $\frac{3.587}{1+8,675}$ = $\frac{3.587}{9,9675}$ = 359,678012

n = 360

Namun pada penelitian ini sampel mahasiswa sebanyak 360 ditetapkan untuk pembulatan ke atas, yang dibagi menjadi perstrata seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**

**Alokasi Pembagian Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Strata Populasi | Populasi Per Strata | Alokasi Proporsional | Jumlah Sampel Per Strata |
| Universitas pancasakti Tegal | 2.177 | $\frac{2.177}{3.587}$ x 360 | 218 Mahasiswa |
| Politeknik Muhammadiyah Tegal | 255 | $\frac{255}{3.587}$ x 360 | 22 Mahasiswa |
| Politeknik Harapan Bersama | 701 | $\frac{701}{3.587}$ x 360 | 70 Mahasiswa |
| Politeknik STIBISNIS | 264 | $\frac{264}{3.587}$ x 360 | 26 Mahasiswa |
| Politeknik Pancasakti | 190 | $\frac{190}{3.587}$ x360 | 19 Mahaisswa |
| TOTAL | 3.587 |  | 360 Mahasiswa |

**Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024**

## **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah variabel jenis karakter yang digunakan sebagai atribut dalam titik perhatian (Sugiyono, 2019:67). Variabel dependen menjadi kunci perhatian dalam penelitian. Literasi keuangan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu  *Financial Literacy*, Sikap Keuangan*,* Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup. Variabel-variabel tersebut akan diteliti dengan menggunakan teori *planned of behavior* atau dicari hasilnya menggunakan teori kebiasaan para individu.

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen dapat diartikan sebagai variabel yang nilainya bergantung pada variabel lain yang disebut variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ingin diukur, diamati, atau diprediksi untuk melihat apakah ada pengaruh atau perubahan yang disebabkan oleh variasi pada variabel independen (Sugiyono, 2022:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan sebagai serangkaian langkah yang akan membantu seseorang mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sendiri (Garner & Ernst & Young., 1999:1). Definisi perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standards Board* Indonesia adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Menurut Kusdiana & Safrizal (2022) Perencanaan keuangan sebagai proses di mana satu atau lebih individual berusaha mencapai tujuan keuangan mereka melalui pengembangan rencana keuangan yang komprehensif, sehingga menghasilkan rencana keuangan yang jelas dan memudahkan perencanaan keuangan ibaratnya sebuah blue print yang menunjukkan arah situasi keuangan individu. Fungsi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga adalah mengelola keuangan untuk masa depan sedini mungkin dalam mencapai tujuan keuangan, dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana (Susanto et al., 2022). Tujuan hidup termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun (Simarmata, 2021).

Perencanaan keuangan dapat diukur dengan empat (4) indikator, yaitu: Perencanaan keuangan, paham investasi, pengelolaan keuangan secara stabil, dan pengelolaan utang. Kemudian dihitung dengan skala interval dengan skor : 5. Sangat setuju, 4. Setuju, 3. Ragu-ragu, 2. Tidak setuju, 1. Sangat tidak setuju.

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau meramalkan variasi pada variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai faktor penyebab atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Financial Literacy*

Literasi keuangan menurut Fitri Arianti (2021:15) merujuk pada kemampuan untuk memahami secara umum tentang keuangan yang mencakup tabungan dan instrument keuangan lainya. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk dapat mengevaluasi tentang instrumen keuangan serta dapat menilai instrumen keuangan dengan tepat. Literasi keuangan memiliki unsur penting yaitu sikap terbuka terhadap informasi finansial maupun non finansial, memahami faktor penting dalam pengelolaan keuangan, memiliki pemikiran yang luas, serta tanggung jawab atas perilaku finansial (Sinanding & Haryati, 2022). Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membuat perencanaan keuangan menjadi lebih baik (Sitorus et al., 2022).

Literasi keuangan menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (Pardede & Fussilat, 2024). Menurut Melita et al (2023) seseorang dapat dikatakan paham keuangan (*financial literate*) bila orang tersebut paham akan kemampuan dan pengetahuan dalam pengaplikasian pengetahuan tersebut.

*Financial Literacy* dapat diukur dengan empat (4) indikator, yaitu: Perencanaan keuangan, paham investasi, pengelolaan keuangan secara stabil, dan pengelolaan utang. Kemudian dihitung dengan skala interval dengan skor : 5. Sangat setuju, 4. Setuju, 3. Ragu-ragu, 2. Tidak setuju, 1. Sangat tidak setuju.

1. Sikap Keuangan

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) adalah metode setiap individu dalam mengatur/mengelola dan mengabil suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan (Wandi, Yulfis, Rudianto, Junita, Saw Liong, Kelvin, 2023). Menurut Laili (2022) *financial attitude* adalah penerapan prinsip keuangan dalam menciptakan serta mempertahankan nilai dengan membuat keputusan serta mengelola sumber daya secara efektif. *Financial attitude* sangat penting bagi kalangan anak muda, karena *financial attitude* dapat memberikan perilaku perencanaan keuangan dengan lebih baik khususnya untuk anak muda zaman sekarang.

Menurut Sari & Irdhayanti (2022) sikap keuangan yang dimiliki individu dapat membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik manajemen keuangan, keuangan pribadi, penganggaran atau keputusan individu terakait investasi yang akan diambil. Sikap keuangan pribadi membantu mengatasi sesuatu yang menghalangi mereka untuk menikmati kebebasan keuangan pribadi (Rocha, 2013:14)

Sikap keuangan dapat diukur dengan empat (4) indikator, yaitu: Perencanaan keuangan, paham investasi, pengelolaan keuangan secara stabil, dan pengelolaan utang. Kemudian dihitung dengan skala interval dengan skor : 5. Sangat setuju, 4. Setuju, 3. Ragu-ragu, 2. Tidak setuju, 1. Sangat tidak setuju.

1. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat masyarakat berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama, serta dengan lingkungannya. Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu serta mengubah perilaku setiap orang. Keluarga, teman sebaya, dan tetangga adalah beberapa contoh lingkungan sosial (Sobaya & Hidayanto, 2014). Lingkungan sosial didefinisikan sebagai nilai kolektif dari semua jaringan sosial dan kecenderungan yang muncul dari jaringan-jaringan ini untuk melakukan sesuatu bagi satu sama lain (Ann Dale and Jenny Onyx, 2018:1)

Lingkungan sosial, latar sosial, latar sosial budaya atau lingkungan diartikan sebagai kondisi fisik maupun suasana sosial dimana manusia hidup serta sesuatu yang terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial dapat berupa suatu bentuk kultural dari pengajaran atau pengalaman pribadi, atau dapat berupa institusi yang berinteraksi dengan individu (Fuadi & Trisnaningsih, 2022). Lingkungan sosial memiliki kaitan yang erat dalam mempengaruhi persepsi serta tindakan pada diri seseorang.

Lingkungan sosial dapat diukur dengan empat (4) indikator, yaitu: Perencanaan keuangan, paham investasi, pengelolaan keuangan secara stabil, dan pengelolaan utang. Kemudian dihitung dengan skala interval dengan skor : 5. Sangat setuju, 4. Setuju, 3. Ragu-ragu, 2. Tidak setuju, 1. Sangat tidak setuju.

1. Gaya Hidup

Gaya hidup dalam Nasib et al. (2021:40) merupakan aktivitas seseorang dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Pola gaya hidup mahasiswa dalam keseharian dapat mencerminkan literasi keuanganya contohnya adalah bagaimana mahasiswa membelanjakan uangnya dalam sehari-hari (Senduk, 2007:65). Gaya hidup erat kaitanya dalam membentuk keputusan pengelolaan keuangan masing-masing individu. Gaya hidup seseorang dapat dicerminkan dari pola konsumsinya (Simarmata, 2021). Gaya hidup menggambarkan kebiasaan dalam mengelola keuangan individu, dalam penelitian ini gaya hidup berkaitan dengan *teory planned of behavior*.

Gaya hidup dapat diukur dengan empat (4) indikator, yaitu: Gaya hidup yang berfokus pada kebutuhan primer, rasio utang, perencanaan dan penyusunan anggaran, perencanaan investasi. Gaya hidup dapat dihitung dengan skala interval dengan skor : 5. Sangat setuju, 4. Setuju, 3. Ragu- ragu, 2. Tidak setuju, 1. Sangat tidak setuju.

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Perencanaan Keuangan (Y)(Fuadi & Trisnaningsih, 2022) | Perilaku keuangan | 1. Penentuan tujuan keuangan
2. Perencanaan keuangan
 | Interval |
| Keputusan keuangan | 1. Implementasi pencatatan pendapatan
2. Implementasi pencatatan pengeluaran
 |
| FFFinanjmkmks*Financial Literacy* (X1) (Fuadi & Trisnaningsih, 2022) | Pemahaman dasar keuangan | 1. Paham tentang

perencanaan keuangan1. Paham tentang pengetahuan keuangan
 | Interval |
|  | Tabungan | 1. Mengetahui manfaat tabungan
2. Melakukan instrumen-instrumen tabungan pada media apapun
 |  |
|  | Investasi | 1. Paham investasi
2. Memiliki instrumen investasi
 |  |
|  | Asuransi | 1. Mengetahui asuransi
2. Paham fungsi asuransi
 |  |
| Sikap keuangan(X2)(Wandi, Yulfis, Rudianto, Junita, Saw Liong, Kelvin, 2023) | Kontrol diri | 1. Mengontrol orang lain
2. Mengatur keuangan pribadi
 | Interval |
|  | Menilai keuangan pribadi | 1. Kondisi keuangan
2. Belajar tentang keuangan
 |  |
| Lingkungan Sosial (X3)(Fuadi & Trisnaningsih, 2022) | Internal | 1. Lingkungan keluarga
2. Jasmani dan psikologis
 | Interval |
|  | Eksternal | 1. Lingkungan teman
2. Lingkungan tetangga dan sekitar
 |  |
| Gaya Hidup(X4)(Grisela Miku Ate, 2022) | Aktivitas | 1. Mengikuti perkembangan zaman
2. Gaya hidup yang berfokus pada kebutuhan primer
 | Interval |
|  | Minat | 1. Keinginan memiliki suatu barang tertentu
2. Melakukan suatu kegiatan
 |  |
|  | Opini tentang diri sendiri dan orang lain | 1. Perencanaan dan opini pribadi
2. Pendapat orang lain tentang dirinya
 |  |

## **Metode Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik (*field research*) atau teknik pengumpulan data yang terjun langsung ke lapangan. Teknik *field research* adalah metode pembelajaran yang melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan, wawancara, pencatatan, dan penyampaian pertanyaan (Brevan & Sharon, 2009). Teknik ini berhubungan secara langsung dengan metode primer yang dimana kuesioner akan disebar kepada responden (Sugiyono, 2019:199).

Adapun metode pengumpulan data adalah dengan menyebar kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan baik secara langsung dan secara online. Menurut Sugiyono, (2019:200) metode penyebaran kuesioner/angket adalah teknik pengambilan data kepada responden dengan pertanyaan/pernyataan tertulis terkait dengan penelitian untuk dijawabnya. Selanjutnya, dalam analisis data dari kuesioner, setiap elemen pertanyaan akan diukur melalui skala likert. Skala ini akan digunakan untuk menilai pandangan dan jawaban dari individu (Sugiyono, 2018:93). Pemberian nilai atau skor dilakukan sesuai dengan tingkat penilaian yang telah ditetapkan dalam konteks penelitian ini yang akan diberi dengan nilai atau *score* sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Penetapan Nilai Jawaban Kuesioner**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Tanggapan | Skor |
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | S | 4 |
| 3 | Ragu-ragu | N | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

## **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:133) uji validitas digunakan dalam kuesioner untuk pengukuran sah/valid tidaknya dalam pengujian, suatu kuesioner/angket dinyatakan valid jika mampu mengukur/mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti dalam kuesioner tersebut. Demikian pula sebaliknya item kuesioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang tidak dapat dipercaya dan item tersebut harus diperbaiki/dibuang. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai Thitung dengan rtabel untuk *deegre of freedom* (df) = n-2 dengan taraf signifikan α= 0,05 dalam konteks ini, n merujuk pada jumlah sampel. Didapat rtabel dengan melihat rtabel pada df dengan uji dua sisi. Jika nilai Thitung > rtabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2016:133).Jika Thitung < rtabel maka pertanyaan dianggap tidak valid. Metode perhitungan korelasi menggunakan rumus *products moment* yang disajikan oleh (Riduwan & Kuncoro, 2013).

Rxy = ∑𝑋𝑌−(∑𝑋)(∑𝑌) √(𝑁∑𝑋2−(∑𝑋)2(𝑁∑𝑌2−(∑𝑌)2))

Keterangan:

Rxy = Koefisian korelasi

N = Jumlah respoden

∑ = Jumlah hasil perkalian skor butir dengan skor total

∑ = Jumlah skor butir

∑𝑋2 = Jumlah skor butir kuadrat

∑ = Jumlah skor total

∑𝑌2 = Jumlah skor total kuadrat

Jika instrument yang mewakili responden itu valid, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( r ) adalah sebagai berikut:

 **Tabel 3.5**

 **Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,800 - 1,000 0,600 - 0,799 0,400 - 0.599 0.200 - 0,399 0,000 - 0,199 | Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah |

**Sumber: (Riduwan & Kuncoro, 2013)**

1. Uji Reliabilitas

Realibilitas instrument mencerminkan kemampuan alat ukur dalam menghasilkan hasil pengukuran yang dapat diandalkan uji reliabilitas juga menggambarkan konsistensi kuesioner dari variabel. Keandalan hasil terlihat ketika pengukuran terhadap kelompok objek yang sama menghasilkan hasil yang relatif konsisten, walaupun ada toleransi untuk taraf siginifkansi. Jika perbedaan tersebut signifikan dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak reliabel, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2016:134). Uji reliabilitas umumnya dilakukan setelah uji validitas, terutama pada penelitian dengan pendekatan skala likert. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yang kemudian dengan nilai reliabilitas memadai jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2016:134).

## **Metode Analisis Data**

Tindakan akhir setelah mendapatkan data dari responden yang telah dikumpulkan disebut analisis data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Merujuk pada penjelasan Sugiyono (2022:206) analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data tanpa melakukan kesimpulan atau generalisasi terlebih dahulu, analisis ini mencakup variabel-variabel seperti jumlah rata-rata, standar deviasi, varian, nilai terendah, dan nilai tertinggi yang digunakan untuk memberikan gambaran gambaran umum mengenai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen, yaitu *Financial Literacy* (X1), Sikap keuangan (X2), Linkungan Sosial (X3), dan Gaya Hidup (X4), sementara dependen variabelnya adalah Perencanaan Keuangan (Y).

1. Uji Asumsi Klasik
2. Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model yang ideal adalah model yang tidak terdapat hubungan nyata antara variabel-variabel independennya. Multikolineritas muncul jika di antara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2005:96).

- Jika nilai Tolerance> 0,10 dan VIF< 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut

- Jika nilai Tolerance< 0,10 dan VIF> 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut

1. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2005:107).

Model yang digunakan adalah model atau metode regresi dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai sig variabel independen dengan tingkat kepercayaan (α = 0,05). Apabila nilai sig lebih besar dari nilai α (sig > α) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

1. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Karena dalam uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2005:147).

H0: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai K-S < 0,05 maka Ho ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:75), analisis ini digunakan untuk memperkirakan keadaaan (naik dan turun) dari variabel terstruktur (kriteria) ketika dua atau lebih variabel bebas sebagai elemen prediktor dimanipulasi (dinaikan dan diturunkan nilainya). Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, sikap keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa bidang ilmu ekonomi dan bisnis di wilayah Kota Tegal.

Pada penelitian ini menggunakan lima prediktor, maka analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e (Sumber : (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

Y = Perencanaan Keuangan

A = Konstanta

X1 = *Financial Literacy*

X2 = Sikap Keuangan

X3 = Lingkungan Sosial

X4 = Gaya Hidup

e = Standar *error*

1. Uji Hipotesis
	1. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2018:89) uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan nilai sig (α = 0,05 atau 5%), menggunakan distribusi F dengan distribusi Ftabel dan df (Ftabel., K-1, n-K-1).

Kriteria pengujian melibatkan perbandingan nilai Fhitung dengan nilai kritis dari distribusi F. Jika nilai Fhitung melebihi nilai kritis, maka dapat disimpulkan setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan uji statistik F:

1. Apabila nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. Apabila nilai signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.
	1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya adalah gambaran atau hasil untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari formulasi *deegre of freedom* = n-K-1 dalam analisis regresi linear berganda, setelah memperoleh nilai t tabel, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t hitung yang dihasilkan. Perbandingan kedua nilai t tersebut digunakan untuk menentukan pengaruhnya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, dengan hipotesis sebagai berikut:

* + 1. Apabila nilai t hitung > t tabel dan jika nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
		2. Apabila nilai t hitung < t tabel dan jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
	1. Koefisien Determinasi (𝑅2)

Analisis 𝑅2 atau R *Square* digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Priyatno, 2014:76). Menurut Ghozali (2018:86) koefisien determinasi (𝑅2) mengukur sejauh mana nilai 𝑅2 berada dalam rentang antara 0 dan 1, 𝑅2 yang rendah menunjukan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sebaliknya, nilai 𝑅2 yang mendekati angka 1 menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau hamper semua informasi yang diperlukan variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi menurut Ghozali (2018:97) :

KD = 𝑟2 x 100%

Keterangan:

KD = Besarnya koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi